



Analisis Penyerapan Bahasa Asing (Inggris) terhadap Bahasa Indonesia: Dampak pada Kosakata dan Pembentukan Kata Baru di Kalangan Mahasiswa

Monika Grachia Mirahel Andale^{1*}, Yohana Anggilina Loru², Veronika Dasi Ta'a³,
Kristina Safira Ndaro⁴, Maria Alusia Yufri Dala⁵, Katharina Woli Namang⁶

¹⁻⁵Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

⁶Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

*Penulis Korespondensi: yumyume07@gmail.com¹

Abstract. *Language is the primary means of communication in human life. The absorption of English into Indonesian among university students is an increasingly prominent phenomenon with the development of globalization and digital technology. This study aims to analyze the impact of this absorption on the emergence of new words or terms used by students in academic contexts and everyday communication. The research method used is descriptive qualitative. This approach was chosen because this study aims to describe and analyze linguistic phenomena and their impact on the Indonesian language. The results of the analysis show that the absorption of English has given rise to various new terms that are practical, concise, and contextual, such as deadline, submit, healing, burnout, as well as mixed forms with Indonesian affixes such as nge-print and di-upload. These terms facilitate communication and enrich students' linguistic expression. However, on the other hand, the use of these new terms has the potential to displace the use of standard Indonesian equivalents. Thus, the absorption of English has a dual impact: enriching vocabulary through the formation of new terms while also requiring a wise attitude to maintain the existence of the Indonesian language.*

Keywords: *Globalization; Indonesian Language; Language; Linguistic Phenomena; The Absorption of English.*

Abstrak. Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Penyerapan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang semakin menonjol seiring perkembangan globalisasi dan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyerapan tersebut terhadap munculnya kata-kata atau istilah baru yang digunakan mahasiswa dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kebahasaan dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyerapan bahasa Inggris melahirkan berbagai istilah baru yang bersifat praktis, ringkas, dan kontekstual, seperti deadline, submit, healing, burnout, serta bentuk campuran dengan imbuhan bahasa Indonesia seperti nge-print dan di-upload. Istilah-istilah tersebut mempermudah komunikasi dan memperkaya ekspresi bahasa mahasiswa. Namun, di sisi lain, penggunaan istilah baru ini berpotensi menggeser pemakaian padanan bahasa Indonesia yang baku. Dengan demikian, penyerapan bahasa Inggris berdampak ganda, yakni memperkaya kosakata melalui pembentukan istilah baru sekaligus menuntut sikap bijak agar keberadaan bahasa Indonesia tetap terjaga.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Bahasa; Fenomena Kebahasaan; Globalisasi; Penyerapan Bahasa Inggris.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan makna dan pesan antar individu atau kelompok. Bahasa dapat berupa lisan dan tulisan, dan merupakan alat utama manusia untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengungkapkan pikiran, perasaan, serta ide. Menurut KBBI, bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah jendela menuju budaya dan identitas suatu bangsa. Dalam era globalisasi ini, interaksi antarbahasa menjadi semakin intensif, memicu fenomena penyerapan (adopsi) bahasa asing ke dalam

bahasa lokal. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional dunia, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, ke dalam bahasa Indonesia telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan kosakata dan pembentukan kata baru. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi mempercepat proses ini, terutama di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan bahasa Inggris dalam studi, interaksi daring, dan konsumsi media, menjadi agen utama dalam penyerapan dan adaptasi kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan mempersatukan bangsa. Namun, perkembangan zaman dan arus globalisasi telah membawa banyak bahasa asing masuk ke kalangan masyarakat. Fenomena ini dapat dilihat dengan meningkatnya kosakata asing, terkhususnya bahasa Inggris, baik dalam media sosial maupun komunikasi sehari-hari, terkhususnya di kalangan mahasiswa. Dalam beberapa dekade terakhir, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti hiburan, teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan.

Serapan bahasa asing berpengaruh terhadap bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa adalah proses pengadopsian kata-kata dari bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional telah menjadi penyebab utama penyerapan kosakata ke dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks bahasa Indonesia, penyerapan bahasa dapat terjadi melalui beberapa cara seperti penerjemahan langsung, adaptasi fonologis, maupun penerimaan langsung. Menurut British Council Indonesia (2021), mengadopsi bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di perguruan tinggi dapat meningkatkan daya saing global di institusi tersebut. Bilingual dalam ranah akademik telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa serapan dapat membantu dalam meningkatkan daya saing global.

Di kalangan mahasiswa, penggunaan bahasa Inggris menjadi semakin umum. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan istilah-istilah Inggris dalam percakapan sehari-hari, tugas kuliah, presentasi, dan media sosial. Mahasiswa seringkali menggunakan kata-kata Inggris karena dianggap lebih modern, keren, atau lebih tepat dalam menyampaikan makna tertentu. Namun, penyerapan bahasa Inggris juga menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap bahasa Indonesia. Apakah penyerapan ini memperkaya atau justru mengancam keberadaan kosakata asli bahasa Indonesia? Bagaimana penyerapan ini memengaruhi pembentukan kata baru dan struktur bahasa Indonesia?

Penelitian dari Pinky Annisa pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran di mana masyarakat, khususnya remaja, mulai mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris (code-mixing) atau lebih memilih menggunakan bahasa asing. Penggunaan bahasa asing yang berlebihan (hegemoni bahasa asing) dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia serta melunturkan kebanggaan akan bahasa nasional. Penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pola komunikasi remaja. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada aspek penggunaan dasar bahasa, tetapi juga pada pembentukan identitas, preferensi linguistik, serta sikap terhadap bahasa Indonesia. Jika fenomena ini berlangsung terus-menerus tanpa pengawasan, akan terjadi penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal.

Penyerapan bahasa asing dapat memperkaya kosakata, namun juga dapat berdampak pada bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat dan efektif untuk mempertahankan kemurnian bahasa Indonesia. Strategi yang dilakukan dapat berupa edukasi terhadap generasi muda, dan juga diperlukan kerja sama dari masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengidentifikasi dan menganalisis kata-kata bahasa Inggris yang paling sering diserap dan digunakan oleh mahasiswa dalam berbagai konteks (akademik, sosial, daring), juga mengeksplorasi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan kata-kata asing dalam bahasa Indonesia, serta dampaknya terhadap identitas bahasa dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi yang tepat dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia di tengah derasny arus globalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bahasa

Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi utama manusia, sehingga manusia dapat menyapaikan pikiran, perasaan, maupun ide kepada lawan bicara. Menurut KBBI, bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Penyerapan Bahasa Inggris

Penyerapan kosakata bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia dapat melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Penerjemahan langsung. Kata-kata bahasa Inggris diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata “download” menjadi “unduh”.

- b) Adaptasi fonologis. Kata-kata bahasa Inggris diadaptasi ke dalam sistem fonologi bahasa Indonesia dengan menyesuaikan ejaan atau pelafalan, seperti “activity” menjadi “aktivitas”.
- c) Penerimaan langsung. Kata-kata bahasa Inggris digunakan langsung dalam bahasa Indonesia, seperti “sorry”, atau “thank you”.

Teori Perubahan bahasa

Difusi Leksikal

Difusi Leksikal adalah perubahan bunyi bahasa secara bertahap, seiring berjalannya waktu, bukan terjadi sekaligus pada semua kata. Difusi leksikal memperlihatkan adanya perubahan struktur pada kata.

Inovasi Leksikal

Inovasi leksikal adalah proses penciptaan kata, atau istilah baru dalam suatu bahasa untuk menggambarkan suatu konsep baru.

Penelitian yang Relevan

- a) Penelitian dari Pinnky Anisa (2019) berjudul “Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi” menunjukkan bahwa, Pada era globalisasi seperti saat ini pengaruh bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa global sulit dihindari. Bahasa asing memberikan pengaruh positif sekaligus negatif terhadap bahasa Indonesia. Dampak positifnya, bangsa Indonesia dapat mengikuti perkembangan internasional dengan lancar. Dari sisi negatif, keberadaan bahasa Inggris berpotensi menggeser penggunaan bahasa Indonesia secara bertahap.
- b) Penelitian dari Catur Indriani dan Meilan Arsanti (2024) yang berjudul “Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis” penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bahasa asing Di sisi lain, bahasa asing tidak hanya menambah khazanah kosakata bahasa Indonesia, tetapi juga memicu perubahan yang cukup berarti pada struktur kebahasaannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Fokus metode ini adalah kepada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dengan memanfaatkan data naratif sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Non-Experimen dengan metode studi kasus. Studi kasus bersifat fleksibel dan adaptif, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan penelitian sesuai dengan perkembangan temuan di lapangan, menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan analisis dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah serangkaian aktivitas dimana pengumpulan data diambil dari berbagai sumber referensi terkait yang relevan dengan judul penelitian. Proses analisis data melibatkan serangkaian tahapan untuk mrngumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan dari berbagai sumber pustaka.

Proses analisis data meliputi:

- a) Identifikasi sumber data: menentukan sumber-sumber informasi yang relevan seperti Jurnal, buku, dan artikel.
- b) Evaluasi kritis: membaca dan mengevaluasi secara kritis literatur yang telah dipilih, dengan memperhatikan metode peenelitian dan temuan utama.
- c) Menyusun laporan: laporan literatur disusun secara logis dan terstruktur, dengan memperkenalkan topik penelitian dan membahas temuan-temuan utama dari literatur.

Keterbatasan penelitian menggunakan metode studi kasus adalah, hasil penelitian yang sulit digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Berarti, proses pengambilam kesimpulan tidak berlaku secara umum untuk populasi yang lebih luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk indentitas dan mempersatukan bangsa. Dalam era globalisasi ini, interaksi antarbahasa menjadi semakin intensif, memicu fenomena penyerapan (adopsi) bahasa asing ke dalam bahasa lokal. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional dunia, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, ke dalam bahasa Indonesia telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan kosakata dan pembentukan kata baru.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah menggunakan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia dan terpapar bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebanyak 35 orang. Sementara pengambilan sampel dilakukan secara acak, dengan sampel berjumlah 5 orang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat secara aktif menyerap kosakata kosakata bahasa Inggris ke dalam percakapan sehari-hari, baik dalam tulisan maupun secara lisan. Penelitian Moh. Rakhmat dan Hendri Abdul Qohar (2024) yang berjudul Pengaruh Bilingualisme dalam bahasa Indonesia menunjukkan bahwa, fenomena bilingualisme dapat membantu memperkaya kosakata, tetapi kurangnya kesadaran linguistik dapat berpotensi menggeser kosakata asli.

Penyerapan bahasa asing memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap identitas bahasa nasional Indonesia. Dampak positifnya dapat berupa bertambahnya kosakata baru, juga membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Bilingualisme membantu kita agar lebih fleksibel terhadap perkembangan global, dan memudahkan akses informasi internasional. Dalam ranah akademik, penyerapan bahasa asing memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kosakata baru. Dampak ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pembentukan kata serapan dan munculnya istilah baru. Menurut Kridalaksana (2020), pengaruh bahasa asing pada bahasa Indonesia terutama tampak pada peningkatan penyerapan kosakata. Banyak istilah bahasa Inggris masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui media sosial, teknologi, dan dunia profesional. Namun, Kridalaksana menekankan bahwa meskipun penyerapan kosakata dapat memperkaya bahasa, penggunaan yang berlebihan tanpa memperhatikan padanan Indonesia dapat menyebabkan penurunan mutu bahasa dan melemahkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Penyerapan bahasa

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan bahasa

a) Penerjemahan langsung

Penerjemahan langsung. Penerjemahan langsung adalah proses penyerapan bahasa asing dengan menerjemahkan unsur-unsur bahasa asing (kata, frasa, atau idiom) secara harfiah ke dalam bahasa penerima. Hasilnya adalah terbentuknya kata atau frasa baru dalam bahasa penerima yang meniru struktur dan makna dari bahasa asalnya. Contohnya, kata “software” diterjemahkan menjadi “perangkat lunak”. Disini, “soft” diterjemahkan menjadi “lunak”, sedangkan “ware” diterjemahkan menjadi “perangkat”.

b) Adaptasi fonologis

Adaptasi fonologis. Kata-kata bahasa Inggris diadaptasi ke dalam sistem fonologi bahasa Indonesia dengan menyesuaikan ejaan atau pelafalan. Proses ini melibatkan perubahan bunyi, penambahan bunyi, atau penghilangan bunyi agar kata asing lebih mudah diucapkan dan diterima dalam bahasa penerima, seperti “activity” menjadi “aktivitas”.

c) **Penerimaan langsung**

Penerimaan langsung. Kata-kata bahasa Inggris digunakan langsung dalam bahasa Indonesia. Penerimaan langsung adalah proses penyerapan bahasa asing dengan mengambil kata asing secara utuh atau dengan sedikit perubahan ejaan, tanpa menerjemahkan atau mengubah struktur kata tersebut. Kata-kata ini kemudian digunakan dalam bahasa penerima dengan makna yang kurang lebih sama seperti dalam bahasa asalnya, seperti “sorry”, atau “thank you”.

Peran Bilingualisme dalam perkembangan global

a) **Memudahkan Akses ke Informasi Global**

Kemampuan berbahasa dua bahasa memungkinkan seseorang mengakses informasi dari berbagai negara tanpa terkendala bahasa. Ini sangat membantu dalam memperluas pengetahuan dan wawasan global.

b) **Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Antarbudaya**

Dengan menguasai dua bahasa, seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai budaya yang berbeda. Hal ini membantu mengembangkan empati dan kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial yang beragam.

c) **Meningkatkan Daya Saing di Pasar Kerja**

Banyak perusahaan multinasional mencari karyawan yang mampu berkomunikasi dalam dua bahasa untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Dengan kemampuan dua bahasa, seseorang memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja.

Dampak penyerapan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa

Dampak Positif:

a) **Memperkaya kosakata bahasa Indonesia**

Bahasa Inggris dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan istilah-istilah baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep modern dan teknologi terkini.

b) **Meningkatkan kemampuan berbahasa asing**

Paparan terhadap bahasa Inggris secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa. Hal ini sangat berguna dalam era globalisasi, di mana kemampuan berbahasa Inggris menjadi modal penting dalam dunia kerja dan pendidikan.

c) **Meningkatkan daya saing**

Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja global. Banyak perusahaan multinasional yang mencari karyawan dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Dampak negatif

a) Erosi bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa Inggris yang berlebihan dapat menyebabkan erosi atau hilangnya kosakata bahasa Indonesia. Mahasiswa mungkin lebih memilih menggunakan istilah bahasa Inggris daripada mencari padanan katanya dalam bahasa Indonesia.

b) Pergeseran Makna dan Kurangnya Apresiasi terhadap Bahasa Indonesia

Beberapa kata bahasa Inggris dapat mengalami pergeseran makna ketika digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda dari makna aslinya. Selain itu, terlalu fokus pada bahasa Inggris dapat mengurangi apresiasi mahasiswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas budaya.

c) Kesulitan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena terbiasa dengan struktur dan kosakata bahasa Inggris.

Dampak penyerapan bahasa terhadap pembentukan kosakata baru di kalangan mahasiswa

a) Pembentukan kata serapan

Penyerapan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia melalui adaptasi istilah asing. Proses ini melibatkan pengambilan kata dari bahasa asing, yang kemudian disesuaikan dengan ejaan dan aturan bahasa Indonesia. Contohnya, kata "update," "deadline," "meeting," "download," dan "upload" yang umum digunakan di kalangan mahasiswa.

b) Pembentukan istilah baru

Selain penyerapan langsung, bahasa asing juga memengaruhi pembentukan istilah baru dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa seringkali menciptakan kata-kata baru yang berasal dari bahasa Inggris, kemudian ditambahkan imbuhan atau mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Contohnya, istilah "nge-ghosting" yang berasal dari kata "ghosting" atau "noob" yang populer di kalangan pemain game.

Bentuk bahasa asing oleh remaja

Penggunaan bahasa asing oleh remaja biasanya sangat dipengaruhi oleh budaya pop, media sosial, dan lingkungan pendidikan.

Berikut adalah beberapa bentuk umum penggunaannya:

Campur Kode (Code-Mixing)

Ini adalah bentuk yang paling umum dan sering dilakukan, yaitu mencampurkan satu atau lebih kata/frasa dari bahasa asing (terutama Bahasa Inggris) ke dalam kalimat Bahasa Indonesia.

Contoh:

- a) "PR-nya banyak banget, aku jadi stress." (Menyisipkan kata benda/sifat asing)
- b) "Acaranya sudah mulai, yuk kita stand by di depan." (Menyisipkan frasa kata kerja asing)
- c) "Itu fotonya aesthetically pleasing banget!" (Menggunakan idiom/frasa yang sedang tren)

Alih Kode (Code-Switching)

Ini adalah perpindahan total dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu percakapan atau konteks.

Contoh:

- a) *Remaja A*: "Kita nanti ketemu di mana?" (Bahasa Indonesia)
- b) *Remaja B*: "Let's meet at the usual spot, I'll text you the details." (Pindah total ke Bahasa Inggris)

Singkatan dan Akronim

Penggunaan singkatan bahasa asing yang populer di media sosial dan pesan instan.

Contoh:

- a) "**LOL**" (Laugh Out Loud)
- b) "**OMG**" (Oh My God)
- c) "**TMI**" (Too Much Information)
- d) "**FYI**" (For Your Information)

Istilah Akademik/Teknis

Penggunaan istilah asing yang tidak ada padanan yang ringkas dalam Bahasa Indonesia, sering ditemukan dalam konteks sekolah, *gaming*, atau teknologi.

Contoh:

- a) "Besok ada ulangan **Speaking**."
- b) "Internetku lagi **lag**, jadi enggak bisa main **server**."
- c) "Aku harus menyelesaikan **assignment** ini malam ini."

Pengaruh Adopsi Bahasa Asing Terhadap Pembentukan Kosakata Baru Dan Struktur Bahasa Indonesia

Penyerapan kosakata dari bahasa asing memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kata baru dan struktur bahasa Indonesia.

Pengaruhnya Penyerapan Bahasa Asing Terhadap Pembentukan Kata Baru

- a. Penggabungan dengan Kata Asli: Kata serapan juga dapat digabungkan dengan kata asli bahasa Indonesia untuk membentuk kata majemuk atau frasa baru. Contohnya, "internet sehat," "e-KTP," dan "rumah sakit." Penggabungan ini memungkinkan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan konsep-konsep baru dengan lebih efisien.

- b. Munculnya Akronim dan Singkatan: Penyerapan juga memicu munculnya akronim dan singkatan yang berasal dari bahasa asing. Contohnya, "WHO" (World Health Organization), dan "IT" (Information Technology). Akronim dan singkatan ini sering kali digunakan untuk memudahkan komunikasi dan mempercepat penyampaian informasi.

Dalam situasi formal, terdapat banyak istilah teknis dan ilmiah dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Contohnya, "inovasi", "evaluasi", "efisien", "algoritma", dan "data". Ini membantu bahasa Indonesia tetap relevan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kata-kata yang diserap dari bahasa asing kadang-kadang mengalami perluasan atau perubahan makna ketika digunakan dalam bahasa Indonesia. Contohnya, kata "prioritas" yang awalnya berarti *prioritas* dalam bahasa asing, bisa digunakan dalam konteks yang lebih luas dalam bahasa Indonesia.

Penyerapan bahasa asing adalah fenomena yang tak terhindarkan dalam era globalisasi. Dalam konteks formal, hal ini membantu menyurvei bahasa Indonesia dengan istilah teknis dan ilmiah, sementara dalam konteks informal, menciptakan bahasa gaul yang dinamis. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penyerapan bahasa asing dan pelestarian bahasa Indonesia agar identitas bahasa tetap terjaga. nasionalisme perlu dipertahankan di era globalisasi, sehingga internasionalisme tidak perlu dianggap sebagai penginggrisan bahasa Indonesia, tetapi dapat dianggap sebagai upaya penerjemahan dan penyerapan yang tepat.

Upaya mempertahankan kemurnian bahasa Indonesia di tengah mahasiswa merupakan langkah krusial untuk menjaga identitas nasional di tengah gempuran bahasa asing dan bahasa gaul. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran strategis dalam mengampanyekan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Upaya Mahasiswa dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku dalam Situasi Akademik

Mahasiswa wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam forum resmi, diskusi kelas, presentasi, dan penulisan karya ilmiah. Ini mencakup menghindari campuran bahasa asing yang tidak perlu atau bahasa gaul dalam situasi formal.

Peningkatan Kemampuan Berbahasa dan Literasi

Meningkatkan minat baca terhadap karya-karya sastra dan ilmiah berbahasa Indonesia dapat menambah perbendaharaan kata baku, sehingga mahasiswa tidak sekadar mengandalkan terjemahan bahasa asing.

Optimalisasi Media Sosial

Mahasiswa diharapkan menjadi pelopor penggunaan bahasa Indonesia yang baik di dunia digital, seperti menghindari penulisan singkatan yang tidak lazim, "bahasa alay", atau campuran bahasa (code-mixing) yang berlebihan.

Aksi Nyata

Mahasiswa dapat membuat konten edukasi atau berpartisipasi dalam lomba kebahasaan (seperti debat atau karya tulis) untuk meningkatkan kesadaran rekan sejawat akan pentingnya bahasa nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pola komunikasi remaja. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada aspek penggunaan dasar bahasa, tetapi juga pada pembentukan identitas, preferensi linguistik, serta sikap terhadap bahasa Indonesia. Jika fenomena ini berlangsung terus-menerus tanpa pengawasan, akan terjadi penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyerapan bahasa asing, terutama bahasa Inggris memiliki dampak yang signifikan terhadap bahasa Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa. Penyerapan bahasa asing dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kelestarian bahasa nasional kita. Penyerapan bahasa asing dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan daya saing secara global, dan memudahkan akses informasi global. Namun, bukan hanya berdampak positif, penyerapan bahasa asing juga dapat memberikan dampak negatif, seperti potensi hilangnya kosakata asli dan kurangnya apresiasi terhadap bahasa Indonesia.

Karena itu, penting bagi mahasiswa untuk bijak dalam menggunakan bahasa Inggris dan tetap melestarikan bahasa Indonesia. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengembangan kosakata, dan peningkatan apresiasi terhadap bahasa Indonesia. Dengan memahami dampak dan mekanisme penyerapan bahasa asing, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi pada perkembangan bahasa Indonesia yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman, sambil tetap menjaga identitas nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Aishah Julita, dkk. (2026). Pergeseran Bahasa pada Komunikasi Bilingual pada Mahasiswa EFL di Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 4(3), 15024-15035. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4290>
- Akhmand Haryanto. Perubahan Dan Perkembangan Bahasa : Tinjauan Historis Dan Sociolinguistik. <https://share.google/WJ19ixwDb7ALBkDxL>
- Anisa Pinky. Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Aruh Globalisasi.
- Apendi, Alda Nadia., dkk. (2025). Dampak Serapan Asing terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia Dikalangan Generasi Muda. 4(8), 6049-6057.
- Herniti Ening. (2006). Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Sosio-Religia*. 5(4), 1-16. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39903>
- Hidayati, Amalia Safitri, dkk. (2022). Pengaruh Pendidikan Bilingual terhadap Perkembangan Diksi, Tata Bahasa, dan Pelafalan Ujaran Bahasa Daerah Siswa. *Silampari Jurnal: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. 5(2), 338-351. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1914>
- Indriani Catur & Meilan Arsanti. (2024). Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis. *Jurnal pendidikan Sosial dan Humaniora*. 3(3), 1900-1907.
- Irfani Tazlila, dkk. (2025). Dampak Serapan Bahasa Asing Terhadap Identitas Bahasa Indonesia. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 233-237. <https://share.google/uKnuX7Y5QSt5bO0Q6>
- Khans, Nadiyah Malya. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 9(1), 1-8.
- Laerina, Fotina Imelda., dkk. (2024). Perkembangan Bahasa Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kata serapan dalam Bahasa Indonesia. *Indonesian Culture and Religion Issues*. 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.30>
- Pastika, I Wayan. (2012). Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah: Peluang atau Ancaman? *Jurnal Kajian Bali*. 2(2), 141-164.
- Rakhmat, Moh & Hendri Abdul Qohar. (2024). Pengaruh Bilingualisme dalam Bahasa Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 6(6), 3057-3073.
- Ramadhania, Dini Riski., dkk. (2025). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja UNARS. *Jurnal Riset Bahasa dan Pendidikan*. 1(1), 44-52. <https://doi.org/10.70305/jrc.v1i1.97>
- Saniyah, Siti Rahmah & Tasya Aulia. (2023). Faktor Faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Perubahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*. 1(4), 11-19.

Sarjani, Tiarnita Maria., dkk. (2025). Pengaruh Pembelajaran Bilingual Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 4(2), 12792-12796. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3828>

Wahya (2011). Fenomena Difusi Leksikal Unsur Bahasa. *Jurnal Sosioteknologi*, 1110-1118. <https://share.google/fAvRMdSELCWWquvAF>